

Perbedaan Hasil Belajar IPA Antara Model Pembelajaran *Fishbowl* Dengan Model Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas IV SDN Sertajaya 01 Cikarang Timur

Rahmiati & Wida Ningsih
PGSD FKIP-UHAMKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan model pembelajaran fishbowl dengan model pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sertajaya 01 Cikarang Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode quasi eksperimental dengan teknik non equivalent control group design. Instrumen penelitian ini sebelum diberikan objek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Sertajaya 01 berjumlah 60 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, didapat $t_{hitung} = 3,1392$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 58$ dan didapat $t_{tabel} = 1,681$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran fishbowl dengan model pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran Fishbowl

Pendahuluan

Pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dibagi lagi menjadi Sekolah Dasar (Sd) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai pondasi awal pengetahuan siswa, keberadaan SD sangat penting. Pada tingkat SD terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa disamping mata pelajaran tambahan lainnya. Mata pelajaran pokok tersebut terdiri dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari kelima mata pelajaran yang diajarkan di SD, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran IPA.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam melalui pengamatan, prosedur, penalaran, hingga menemukan kesimpulan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah kualitas pembelajaran yang masih sangat rendah. Fakta dari lapangan dalam proses pembelajaran siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Hal ini terjadi karena cara pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa hanya untuk mengingat informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran IPA, yang selama ini proses pembelajaran IPA di SD masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Guru belum melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif melibatkan siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran IPA masih sering ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang. Siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan pengetahuan sendiri. Siswa hanya mendengarkan, mencatat kemudian hanya mengerjakan soal latihan, pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa kurang berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Sehingga siswa sekolah dasar menganggap bahwa mata pelajaran IPA itu sulit, hal ini terbukti dari perolehan hasil ujian akhir sekolah masih rendah.

Model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif jumlahnya cukup banyak. Tetapi model dan metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi kelas. Untuk bisa mengetahui hal tersebut dibutuhkan penelitian-penelitian dengan cara membedakan hasil belajar dengan model satu dengan model yang lainnya. Untuk mencari mode pembelajaran yang efektif peneliti berinisiatif membedakan dua model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *fishbowl* dan Model Pembelajaran Konvensional.

Model pembelajaran *fishbowl* yaitu model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran *kooperatif learnin*. Model pembelajaran ini merupakan suatu metode kerja kelompok yang terdiri dari kelompok luar dan kelompok dalam. Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama berada di dalam suatu lingkaran dan kelompok kedua dan ketiga mengelilingi kelompok satu membentuk lingkaran. Model pembelajaran ini akan membuat pembelajaran IPA lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini juga akan membuat siswa lebih aktif dan melatih siswa mengembangkan keterampilan proses mengamati alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan bersama teman kelompoknya. Selain itu model pembelajaran *fishbowl* dapat melatih siswa menghargai pendapat orang lain dalam satu kelompok dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Sedangkan model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah yang sejak dulu telah digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan siswa pada proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional dapat diikuti siswa dalam jumlah banyak dan persiapannya sangat mudah. Model pembelajaran konvensional agar lebih menarik dan bervariasi selain dilakukan dengan ceramah juga dapat dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab atau penugasan. Model pembelajaran konvensional jika dilakukan dengan seperti itu maka akan melatih siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan demikian baik model pembelajaran *fishbowl* maupun model pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi masalah di atas. Oleh karena itu, perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan menyenangkan dan mendapat perhatian dari peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah mengetahui perbedaan dari kedua model tersebut, maka peneliti mengajukan judul skripsi “Perbedaan Hasil Belajar IPA antara Model Pembelajaran

Fishbowl dengan Model Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas IV SDN Sertajaya 01 Cikarang Timur”.

Kajian teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis

1. Hasil Belajar

Menurut Nawawi, “bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Soedijarto mendefinisikan “hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Abdurrahman, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Suprijono, “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi, dan keterampilan.

Berdasarkan analisis teori dan deskripsi hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara positif setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, selain itu juga siswa mengalami perubahan dalam bentuk tingkat penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran dan menguasai materi yang disampaikan kemudian hasilnya dinyatakan dengan skor atau angka.

2. Pembelajaran IPA di SD

Menurut Hendro Darmojo, “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.” Powler menjelaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis (teratur). Seperti yang dikemukakan oleh Marsetio Donosepoetra, “pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah”. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan atau pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nash yang menjelaskan bahwa IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Berdasarkan analisis teori maka dapat dijelaskan IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala alam bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap kondisi alam serta gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil pengamatan.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD dalam badan Nasional Standar Pendidikan yaitu:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptanya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, memahami dan menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah. Hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang tercantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA yang meliputi IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah.

3. Model Pembelajaran *Fishbowl*

Fishbowl merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk bekarja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan cara berdiskusi. Model pembelajaran *fishbowl* juga model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif, model ini merupakan suatu metode kerja kelompok yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok luar dan kelompok dalam. Menurut Mel Silberman dalam bukunya Pembelajaran aktif, "*fishbowl* adalah format diskusi di mana sebagai murid membentuk lingkaran diskusi dan murid-murid lainnya membentuk lingkaran pendengar disekeliling kelompok diskusi".

Kelebihan Model Pembelajaran *Fishbowl*

1. Melatih siswa belajar untuk mengemukakan pendapat
2. Memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh penjelasa-penjelasan dari berbagai sumber
3. Memberikan kesempatan siswa dapat menyelesaikan problem bersama
4. Mengembangkan rasa solidaritas atau toleransi terhadap pendapat yang bervariasi
5. Menambah wawasan sisiwa terhadap problem yang dibahas.

Kekurangan Model Pembelajaran *Fishbowl*

1. Alokasi waktu yang sulit karena banyak memakan waktu
2. Biasanya tidak semua siswa menyatakan pendapat
3. Jumlah kelompok terlalu banyak karena hanya terdiri dari tiga kelompok

Prosedur Penggunaan Model Pembelajaran *Fishbowl*

1. Buatlah tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran anda. Idealnya pertanyaan-pertanyaan harus saling berkaitan, tetapi itu tidak diharuskan. Anda dapat menentukan urutan pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
2. Aturlah kursi-kursinya dalam konfigurasi *fishbowl* (dua lingkaran konsentris). Mintalah murid untuk berhitung 1, 2, dan 3. Anggota kelompok 1 menempati kursi lingkaran diskusi, dan anggota kelompok 2 dan 3 duduk di kursi lingkaran luar. Berikan pertanyaan pertama untuk didiskusikan . Berilah waktu 10 menit untuk diskusinya. Mintalah satu murid untuk memfasilitasi diskusi atau anda sendiri yang bertindak sebagai fasilitator.
3. Selanjutnya, mintalah kelompok 2 untuk duduk dilingkaran dalam, menggantikan para anggota kelompok 1 yang sekarang duduk di lingkaran luar.

Tanyakan pada kelompok 2 apakah mereka mau memberikan komentar singkat tentang diskusi yang pertama, dan kemudian dilanjutkan dengan topik diskusi ke dua.

4. Ikuti prosedur yang sama untuk anggota kelompok 3
5. Setelah ketiga pertanyaan didiskusikan, kumpulkan kembali semua murid untuk membahas secara keseluruhan ketiga diskusi tersebut.

4. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Shoimatul Ula, “Model pembelajaran konvensional adalah sebuah pola atau cara pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran”. Menurut Wina Sanjaya, “ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”. Berdasarkan analisis teori di atas maka dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran konvensional merupakan metode ceramah sebagai cara guru untuk menyampaikan materi secara langsung. Metode ini sebagai pengantar yang paling utama pada pembelajaran di dalam kelas.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mengorganisasi tempat duduk atau kelas.
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

c. Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

1. Mudah menjadi verbalisme.
2. Yang visual menjadi rugi karena yang auditif yang besar mendengarnya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional

1. Siswa disuruh membaca buku dan memahami tentang materi pokok yang akan dibahas.
2. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pokok-pokok materi pelajaran seperti yang terkandung dalam indikator hasil belajar.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya manakala ada hal-hal yang dianggap kurang jelas.
4. Guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan dilanjutkan dengan menyimpulkan.
5. Guru melakukan post tes evaluasi sebagai upaya untuk mengecek terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
6. Guru menugaskan kepada siswa untuk membuat karangan sesuai dengan tema.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Quasi Experiment design* karena dalam penelitian ini ada 2 kelompok yang akan dibandingkan dan diberikan perlakuan yang berbeda tanpa mengubah komposisi kelompok tersebut. Penggunaan *Quasi Experimental Design* dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan Model pembelajaran *fishbowl* dan kelompok kontrol yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Data diambil dengan menggunakan *post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Sertajaya 01 Cikarang Timur, dengan jumlah populasi sebanyak 60 orang siswa. Kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 30 siswa. Sedangkan kelas IVB sebagai kelompok kontrol berjumlah 30 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena jumlah populasi relatif kecil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan ganda terdiri dari 40 butir soal, sebelum tes disusun terlebih dahulu dibuat kisi-kisi tesnya.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Hasil validitas tes hasil belajar IPA pada materi ajar perubahan lingkungan dan pengaruhnya yang berjumlah 40 soal menggunakan poin biserial, berdasarkan analisa uji validitas butir soal uji coba instrumen hasil belajar IPA dapat di ambil kesimpulan bahwa dari 40 soal diperoleh 30 soal yang valid. Hasil perhitungan reliabilitas soal hasil belajar IPA diperoleh $r_{hitung} = 0,830$. Nilai perhitungan reliabilitas lebih besar dari $(r_{0,05:30}) = 0,361$, maka $r_{hitung} = 0,830 > r_{(0,05:30)} = 0,361$, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal hasil belajar IPA pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya adalah reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen (kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *fishbowl* pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya. Diperoleh rentang nilai dari 60 sampai 101 rata-rata sebesar 78,26; media 76,3; modus 75,81; dan simpangan baku 10,64. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil belajar IPA siswa pada kelas kontrol (kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional) Diperoleh rentang nilai dari 50 sampai 91 rata-rata sebesar 69,6; median 67,7; modus 67,00; dan simpangan baku 10,97. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Pada kelas eksperimen Setelah dilakukan perhitungan L_{hitung} sebesar 0,140. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian, H_0 diterima karena $L_{hitung} 0,136 < 0,161 L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model pembelajaran *fishbowl* berasal dari populasi berdistribusi normal.

Sedangkan pada kelas kontrol Setelah dilakukan perhitungan L_{hitung} sebesar 0,084. Jika dikonsultasikan dengan tabel *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh $L_{tabel} 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena $L_{hitung} 0,084 < 0,161 L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada metode konvensional dari populasi berdistribusi normal. Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dua kelompok dilakukan dengan uji *Fisher*. Dari hasil pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 1,072 dengan $S_{y1}^2 = 120,460$ dan $S_{y2}^2 = 112,360$ serta taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Harga tabel $F_{tabel} = 1,858$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang = 29 dan dk penyebut = 29. Karena $F_{hitung} 1,072 < 1,858 = F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa sampel kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kondisi varians yang sama atau homogen.

Dari hasil perhitungan diperoleh. Hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,1392 dan harga tabel sebesar 1,681 pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan sebesar 58. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah jika harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan terdapat perbedaan. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,1392 > 1,681$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara model pembelajaran *fishbowl* dengan model pembelajaran konvensional siswa Kelas IV SDN Sertajaya 01 Cikarang Timur.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *fishbowl* pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya didapat mean (rata-rata) adalah 78,27 sedangkan yang tidak menggunakan model pembelajaran *fishbowl* didapat mean (rata-rata) adalah 69,57. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *fishbowl* lebih besar dari pada hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran *fishbowl*
2. Dari hasil analisis uji normalitas kelompok eksperimen didapat $L_{hitung} = 0,1360 < 0,161$ sedangkan kelompok kontrol didapat $L_{hitung} = 0,0840 < 0,161$, maka populasi dapat dikatakan normal.
3. Dari hasil analisis uji homogenitas kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,072 < 1,858 = F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen.
4. Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,139 > 1,681$) yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara model pembelajaran *fishbowl* dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas IV SDN Sertajaya 01 Cikarang Timur pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *fishbowl* dan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *fishbowl* hasil belajar IPA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Model pembelajaran *fishbowl* merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan saat proses pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran *fishbowl* akan membuat siswa lebih aktif dan dapat memecahkan masalah mengenai mata pelajaran yang dibahas bersama teman kelompoknya serta proses pembelajaran pun menjadi menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya menggunakan berbagai metode dalam pelajaran IPA, dan model Pembelajaran *fishbowl* dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran IPA karena model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung dan mengadakan workshop tentang metode dan model pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan kemampuan dan

keterampilan guru dalam bentuk penguasaan berbagai metode atau model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

3. Mengingat hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *fishbowl* ini masih banyak kekurangan, karena dalam penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan waktu dan terdiri dari tiga kelompok dan jumlah siswa dalam kelompok terlalu banyak sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien maka diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya sebaiknya jumlah kelompok dibagi menjadi dua bagian terdiri dari lima siswa setiap kelompoknya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barkley, Elizabert E. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media
- Bellance, James. 2011. *Strategi Dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafi, Nanang dan Suhana Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduawan. *Belajar Mudah Penelitian Guru-Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Yatim. 2008. *Paradigma Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana
- Silberman, L Melvin. 2013. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks
- Siregar, Eveline. 2011. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surjadi. 2012. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: CV Maju Mundur
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Pernada Media Group
- <http://ekciznarciz.wordpress.com/2011/05/06/jenis-jenis-metode-pembelajaran/> diakses pada tanggal 27 Januari 2014
- <http://ekaapriliyanti.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaran-diskusi-kelas.html> diakses pada tanggal 27 Januari 2014
- http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/10947/Eni%20Lutfiyah_1.pdf?sequence=1 diakses pada tanggal 15 September 2014

